

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab pendidikan salah satu penentu mutu sumber daya manusia.¹ Keunggulan suatu bangsa tidak lagi diukur dari melimpahnya kekayaan alamnya, melainkan keunggulan sumber daya manusianya, karena berkontribusi positif bagi mutu pendidikan. Penilaian mutu pendidikan dinilai dari komponen pendidikan, diantaranya; proses, output, guru, sarana dan prasarana, serta biaya.²

Tujuan pendidikan nasional ditekankan kembali dalam rumusan arah kebijakan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kualitas manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya pro aktif dan kreatif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal. Rumusan tersebut sesuai dengan penjelasan dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-Undang. Tujuan pendidikan nasional Indonesia menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia yang beriman, dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.³

¹ Saifullah, M. *Strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah*. Jurnal Sosial Humaniora, (2012), 5(2), hlm. 206–218.

² Fitrah, M. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Penjaminan Mutu Lembaga Penjaminan Mutu Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar, (2017), 3(1), hlm. 31–42.

³ *Undang-undang Dasar1945* (Jakarta: Pustaka Amani, 1993), hlm. 27

Upaya perbaikan mutu pendidikan di sekolah telah berkembang dari beberapa efektifitas kepala sekolah, namun ada beberapa faktor penyebab optimalisasi efektifitas kepala sekolah berkurang, diantaranya; penerapan desentralisasi pendidikan seperti halnya aktualisasi manajemen berbasis sekolah belum optimal dilaksanakan oleh kepala sekolah karena beranggapan desentralisasi pendidikan ditingkat daerah belum optimal, jika hal ini terus terjadi, dikhawatirkan upaya apapun yang dijalankan akan sulit meraih kualitas pendidikan yang efektif.⁴

Mewujudkan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional, juga merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas manusia secara keseluruhan⁵. Mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh kepala sekolah dan guru, juga tergantung pada yang lainnya seperti siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, dan juga harus disesuaikan dengan apa yang menjadi harapan masyarakat dan lingkungan yang cenderung selalu berkembang seiring dengan majunya zaman.⁶

Keberhasilan sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan dapat dilihat dari kualitas peserta didiknya dari akademik dan non akademik dilihat dari prestasi yang diraih oleh peserta didik. Di kota Surakarta terdapat SMP swasta yang memiliki mutu pendidikan yang baik yaitu SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, hal ini dibuktikan dengan mendapat akreditasi A pada tahun 2006. Selain itu SMP Muhammadiyah 5 Surakarta sampai saat ini memiliki banyak program unggulan yang diterapkan sehingga menjadi daya tarik bagi masyarakat Surakarta.⁷

⁴ Djafry, N. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing Dan Kecerdasan Emosi)*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hlm. 34-35

⁵ Ani Sari, Eri Purwanti. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Nurul Islam Kelurahan Garuntang Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung: 2016), hlm. 4

⁶ Shobri, M. *Strategi meningkatkan mutu pendidikan di madrasah aliyah hasan jufri*. *Jurnal Studi Keislaman*, 3(No 1)(2017)

⁷ <https://smpmuh5solo.sch.id>, diakses pada tanggal 25 April 2022

Terciptanya mutu pendidikan menjadi sangat penting untuk diwujudkan dengan sebaik-baiknya guna mempertahankan eksistensi sekolah untuk menjadi daya tarik dan keunggulan tersendiri di sekolah, dengan terus mempertahankan program-program unggul yang dimiliki itu membuat kepala sekolah terus memberikan dorongan dan motivasi baik kepada tenaga pendidik maupun kepada peserta didik.⁸

Permasalahan yang ingin diungkap dalam penelitian ini adalah bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Dalam hal ini bagaimana sebenarnya peran yang dilakukan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu pendidikan sehingga pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan visi dan misi serta tujuan yang ingin dicapai.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti memfokuskan penelitian ini dengan judul "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta", supaya tercipta suatu lingkungan pendidikan yang religius, bermutu, kondusif dan memberikan motivasi pada anak didik, serta mampu mewujudkan jiwa, prilaku dan inspirasi yang Islami di dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Melalui mnajemen Berbasis Sekolah di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta? Dari fokus tersebut dirinci menjadi dua subfokus, yaitu:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta?

⁸ Ani Sari, Eri Purwanti. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Nurul Islam Kelurahan Garuntang Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, hlm. 5.

2. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mempertahankan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan sesuatu yang akan dicapai dengan melakukan kegiatan. Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.
2. Untuk mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam mempertahankan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Dapat menebah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selain di perguruan tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat meningkatkan pembinaan keprofesionalan para guru secara efektif dan efisien.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan serta koreksi diri bagi pengembangan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas profesi sebagai pendidik.
- c. Bagi SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan efektifitas dan

efisiensi proses peningkatan mutu pendidikan sehingga akan tercapai prestasi belajar yang optimal dan terarah.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Maka jika ditinjau dari segi tempat penelitian, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field reserch), karena peneliti langsung menggali data di lapangan, yaitu di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Di samping itu, penelitian itu bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.⁹

Sedangkan, pendekatan penelitian menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitaif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam kehidupan sehari-hari dalam situasi wajar, berinteraksi bersama mereka, melakukan wawancara serta berusaha memaknai bahasa, kebiasaan, dan perilaku yang berhubungan dengan fokus penelitian.¹⁰

2. Data dan Sumber Data Penelitian

a. Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang menggunakan kata-kata subjek, baik tulisan maupun lisan. Adapun kata yang akan digali dalam penelitian ini mencakup data peran kepala sekolah SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dalam meningkatkan mutu pendidikan.

⁹ Moelong, L.J. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung; PT. Remaja Rosydakarya. 2002) hlm. 3

¹⁰ *Ibid.* hlm. 6

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer mencakup subjeknya, yaitu kepala sekolah sebagai informan kunci beserta warga SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, sedangkan sumber data sekunder yaitu berupa dokumen-dokumen, catatan tertulis yang berhubungan dengan fokus penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah kepala sekolah.

3. Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini digunakan beberapa metode antara lain :

a. Metode Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode observasi adalah Menatap kejadian, gerak, atau proses. Mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan-kecenderungan yang ada padanya. Hasil observasi harus sama, walaupun dilakukan oleh beberapa orang. Dengan kata lain, pengamatan harus objektif.¹¹

Metode ini, penulis gunakan untuk memperoleh data tentang keadaan sarana dan prasarana kegiatan di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta serta segala aktifitas yang berkaitan dengan pembahasan yang saya tulis.

b. Metode Wawancara

Menurut Sutrisno Hadi, metode interview adalah metode untuk mengumpulkan data dengan tanya jawab sepihak yang

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 235

dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.¹² Dengan menggunakan teknik wawancara ini peneliti berharap akan memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dan sesuai dengan kebutuhan peneliti yaitu Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Dengan begitu peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, dan beberapa guru.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa metode dokumenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹³

Adapun dalam penelitian ini metode dokumenter digunakan untuk mencari data tentang sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dan hal lain yang berhubungan dengan penelitian.

4. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan tingkat derajat kepercayaan terhadap suatu hasil penelitian. Keabsahan data juga dapat dikenal sebagai validasi data. Maka perlu adanya melakukan pemeriksaan keabsahan data agar hasil penelitiannya benar-benar dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan serta untuk pembuktian bahwa apa yang diamati peneliti sesuai apa yang sesungguhnya terjadi

¹² Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reserch*. (Yogyakarta: Andi Ofset, 1981), Jilid II, hlm. 136

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 236

dilapangan.¹⁴ Dalam pemeriksaan keabsahan data maka peneliti perlu melakukan secara cermat sesuai teknik yang akan digunakan.

Teknik yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini yakni menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dengan cara menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi terbagi menjadi tiga, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memeriksa keabsahan data. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dengan teknik triangulasi sumber, peneliti mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu kepala sekolah SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, WAKA Kurikulum, Guru dan karyawan untuk memperoleh data tentang strategi kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah menguji keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya suatu data yang diperoleh melalui wawancara kemudian melakukan pengecekan dengan observasi dan dokumentasi maka hasil data harus sama, apabila hasilnya berbeda maka peneliti harus melakukan diskusi kembali kepada sumber data agar hasil penelitiannya benar dan sesuai. Dalam

¹⁴ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Trasiu, 1996), hlm. 105.

triangulasi teknik ini, peneliti mengecek hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan untuk memperoleh hasil data yang valid.¹⁵

5. Analisa Data

Menurut Patton (Lexy J. Moelong) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satu uraian dasar.¹⁶ Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa analisa data adalah proses merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.¹⁷

Analisis data merupakan proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁸

Setelah data lapangan diperoleh maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Dalam penelitian kualitatif ada beberapa langkah yang dilakukan dalam menganalisis data; Salah satu model analisis data menurut Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman ada beberapa langkah yang dilakukan untuk menganalisis data kualitatif yaitu:

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), Hal. 270

¹⁶ Lexy J. Moelong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.57.

¹⁷ Moelong, L.J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Hlm. 57

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research dan Development/R&D)*, (Bandung, Alfabeta, 2015), hlm. 366.

Pertama; Reduksi data. Setelah data primer dan sekunder terkumpul dilakukan dengan memilah data, membuat tema-tema, mengkatagorikan, memfokuskan data sesuai bidangnya, membuang, menyusun data dalam suatu cara dan membuat rangkuman-rangkuman dalam satuan analisis, setelah itu baru pemeriksaan data kembali dan mengelompokannya sesuai dengan masalah yang diteliti. Setelah direduksi maka data yang sesuai dengan tujuan penelitian dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah penelitian.

Kedua; display data (penyajian data). Bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, di mana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis.

Ketiga; penarikan kesimpulan. Meskipun pada reduksi data kesimpulan sudah digambarkan, itu sifatnya belum permanen, masih ada kemungkinan terjadi tambahan dan pengurangan. Maka pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual. Dimulai dengan melakukan pengumpulan data, seleksi data, triangulasi data, pengkategorian data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan. Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi disajikan dengan bahasa yang tegas untuk menghindari bias. Melakukan pengkategorian secara tematik, lalu disajikan ke dalam bagian-bagian deskripsi data yang dianggap perlu untuk mendukung pernyataan-pernyataan penelitian. Kesimpulan ditarik dengan teknik induktif tanpa mengeneralisir satu temuan terhadap temuan-temuan lainnya.¹⁹

¹⁹ Miles, Matthew B and A Michael Huberman, *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis*, (London: Sage publication,1994), hlm.119